

ANALYSIS CALCULATION OF COST OF PLAQUE PRODUCTION BY USING JOB ORDER COSTING METHOD ON PRINTING WF PEKANBARU

Fadrul, Febdwi Suryani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia
Jalan Jend. Ahmad Yani No. 78-88 Telp. (0761) 24418 Pekanbaru 28127
email : fadrulwf@gmail.com, febdwi.suryani@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the cost of production calculation are applied by small Business Printing WF Pekanbaru, byusing the method of job order costing. Job order costing method is a method of collecting the cost of goods of production in which the cost is collected for each order separately and each order can be separated. The results showed that of the second calculation result show that the price of goods manufactured using the job order costing method gives a higher yield than that applied by business owners. The difference is because the calculation of production used business owners still very simple. Where costs have been included in detail and cost allocations are inconsistent with cost accounting. The study recommended and suggest for business owner to implement job order costing method because by using this method can provide real value to small Business Printing WF Pekanbaru.

Keywords : Calculation Cost of Production, Job Order Costing Method.

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PLAKAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE JOB ORDER COSTING PADA PERCETAKAN WF PEKANBARU

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh Usaha Percetakan WF Pekanbaru menggunakan metode harga pokok pesanan. Metode harga pokok pesanan metode adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan secara terpisah dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode harga pokok pesanan memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan yang diterapkan oleh pemilik usaha. Perbedaan tersebut disebabkan karena perhitungan harga pokok produksi yang digunakan pemilik usaha masih sangat sederhana. Dimana biaya-biaya belum dimasukkan secara terperinci dan alokasi biaya tidak sesuai dengan akuntansi biaya. Penelitian ini merekomendasikan dan menyarankan bagi pemilik usaha untuk menerapkan metode harga pokok pesanan karena dengan menggunakan metode ini dapat memberikan nilai yang *rill* untuk Usaha Mikro Percetakan WF Pekanbaru.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Metode Harga Pokok Pesanan.

PENDAHULUAN

Sektor usaha kecil menengah (UKM) merupakan salah satu industri yang turut bersaing dalam menunjukkan perekonomian Indonesia. Dengan banyaknya jumlah UKM dari tahun ke tahun secara otomatis akan meningkatkan

persaingan yang semakin ketat. UKM harus mempunyai strategi bersaing diantaranya adalah keunggulan mutu produk yang tinggi serta harga yang bersaing. Kedua hal tersebut mengacu kepada perhitungan harga poko produksi yang harus dibuat seakurat mungkin

supaya hasil laporan harga produksi benar-benar menggambarkan biaya yang sesungguhnya terjadi dalam proses produksi. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produksi (HPP). Perusahaan harus cermat dan rinci dalam membuat perincian biaya produksi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan serta pemborosan biaya dalam proses produksi.

UKM kurang memperhatikan sistem pencatatan akuntansi yang lazim digunakan karena sumber daya manusia yang mengelolah sistem pencatatan kurang terlatih sehingga akuntansi kurang diterapkan .pada proses pencatatan biaya tidak dilakukan sebgaimana mestinya. Dalam penentuan biaya, UKM sering mengabaikan biaya overhead, biaya penyusutan, dan biaya non produksi. Sebenarnya biaya-biaya ini telah dikeluarkan tetapi tidak dimasukkan dalam penentuan harga pokok produksi. Hal tersebut mengakibatkan estimasi keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi tidak tepat.

Percetakan WF adalah perusahaan yang bergerak dibidang percetakan yang beralamat di jalan Rajawali Sakti Pekanbaru. Percetakan WF memproduksi berbagai produk seperti plakat, stempel, bet nama, spanduk, *neon box*, baliho, *billboard* dan lainnya. Pemilik usaha melakukan proses produksi berdasarkan pesanan.

Tabel 1. Harga Jual Plakat Pada Beberapa Usaha Percetakan di Pekanbaru Tahun 2016

Jenis Plakat	Harga Jual (dalam Rupiah)				
	Kayu	WF	D	LK	RS
Standar	160.000	170.000	175.000	180.000	
Medan	225.000	225.000	225.000	240.000	
Masjid	200.000	200.000	200.000	220.000	

Sumber : Observasi pada Beberapa Percetakan

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa harga jual plakat antar percetakan terdapat perbedaan. Dari observasi harga jual jenis plakat kayu standar di Percetakan WF lebih murah

dibandingkan beberapa percetakan lainnya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini yang dijadikan sampel salah satu pesanan dalam jumlah banyak yaitu produk plakat kayu standar dengan nomor pesanan 499 yang terjadi pada bulan Oktober 2016. Pesanannya yaitu produk plakat kayu berbahan baku kuningan dan kayu MDF, yang berukuran panjang 18 cm lebar 12 cm dan jumlah pesanan yang dipesan sebanyak 165 unit dengan harga jual setelah potongan harga sebesar Rp. 155.000 per unit

Di sini, pemilik usaha sendiri tidak tahu jumlah seluruh biaya plakat yang telah dikeluarkan setiap pesanan . Selama ini, pemilik usaha melakukan proses produksi berdasarkan pesanan dan masih menghitung dengan cara yang sederhana. Dalam menghitung harga pokok produksi, perusahaan masih menggunakan cara sederhana yaitu hanya menghitung jumlah total biaya yang dikeluarkan dibagi dengan jumlah produk plakat yang telah dihasilkan, tetapi semua unsur biaya belum dimasukkan secara terperinci.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Percetakan WF, bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan dan bagaimana perbandingan antara penentuan harga pokok yang diterapkan oleh Percetakan WF dengan perhitungan menurut metode harga pokok pesanan.

Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh Percetakan WF, menganalisis perhitungan harga pokok produksi menurut metode harga pokok pesanan dan menganalisis perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh Percetakan WF dengan metode perhitungan harga pokok berdasarkan pesanan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang tujuan utamanya untuk menyajikan laporan-laporan suatu satuan usaha atau organisasi tertentu untuk kepentingan pihak internal dalam rangka pelaksanaan proses manajemen yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk (Mulyadi, 2009).

Tujuan Akuntansi Biaya

Tujuan dan manfaat akuntansi biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan manajemen dalam mengelola perusahaan, yaitu informasi biaya yang bermanfaat menentukan kos produk, pengendalian biaya dengan tepat dan teliti dan pengambilan keputusan khusus oleh manajemen (Mulyadi, 2009).

Biaya Bahan Baku

Menurut Dunia dan Abdullah (2009) biaya bahan langsung adalah Biaya bahan langsung adalah seluruh biaya perolehan dari bahan baku yang secara integral telah membentuk barang jadi.

Biaya Tenaga Kerja

Menurut Mardiasmo (2007) Biaya tenaga kerja langsung adalah gaji atau upah dari tenaga kerja atau pekerja yang jasanya dapat diperhitungkan langsung ke produk yang dihasilkan.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik (*factory overhead pabrik*) adalah semua biaya tidak langsung yang biasanya digabungkan kedalam suatu tempat penampungan biaya yang disebut overhead (Bloucher dan Stout, 2011).

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dalam total tidak berubah dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume (Dunia dan Abdullah, 2009). Biaya tetap merupakan biaya-biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan sampai aktivitas tertentu, tetapi biaya perunitnya berbanding terbalik secara proporsional (sebanding) dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah seiring dengan perubahan tingkat aktivitas atau volume yang terkait (Horngern, Srikant dan Foster, 2009).

Biaya variabel merupakan biaya-biaya yang jumlah totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan, tetapi biaya perunitnya tetap konstan meskipun terjadi perubahan volume kegiatan

Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume penjualan, biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel Mulyadi (2009).

Biaya semi variabel merupakan biaya-biaya yang jumlah totalnya berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan, tetapi tingkat perubahannya tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan dan didalamnya terdapat unsur biaya tetap dan biaya variabel.

Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi suatu perusahaan atau organisasi. Secara garis besar, prosedur akumulasi biaya dalam pengumpulan

harga pokok produksi untuk memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses.

Penetapan metode tersebut pada suatu perusahaan tergantung pada sifat atau karakteristik pengelolaan bahan menjadi bahan jadi atau produk selesai yang akan mempengaruhi metode pengumpulan harga pokok yang digunakan. Kedua jenis prosedur akumulasi biaya ini akan dibahas lebih lanjut dengan penekanan pada *job order costing* secara lebih terinci.

Metode Harga Pokok Pesanan

Produksi atau pesanan secara spesifik dikenal juga dengan *job order sistem*. Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya (Supriyono, 2008).

Menurut Sunarto (2007) Metode harga pokok pesanan (*job order costing*) adalah metode pengumpulan biaya produk, ketiga elemen biaya produksi, bahan baku, upah langsung dan overhead, dikumpulkan sesuai dengan nomor pesanan yang dikerjakan. Harga pokok barang per unit dihitung dengan membagi biaya total biaya pesanan tersebut dengan jumlah unit yang dibuat.

Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan

Menurut Mulyadi (2009) karakteristik harga pokok produksi berdasarkan pesanan adalah perusahaan yang memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individu. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok

yaitu biaya produk langsung dan biaya produk tidak langsung.

Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik. Biaya produksi langsung diperhitungkan berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka serta harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut.

Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi adalah rincian unsur-unsur biaya produksi terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik untuk menghasilkan suatu produk sampai selesai, laporan harga pokok produksi dirancang untuk memberikan informasi mengenai biaya-biaya tersebut (Mulyadi, 2009).

Dari laporan harga pokok produksi diatas dapat disimpulkan bahwa unsur dari harga pokok produksi adalah biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Percetakan WF yang beralamat di jalan Rajawali Sakti Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja karena perusahaan ini bergerak di bidang jasa percetakan serta adanya kesediaan dari pemilik untuk memberikan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Waktu penelitian ini di mulai pada bulan Januari sampai Juni 2017. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari

pelaku usaha tentang harga pokok produksi yang diterapkan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang sudah jadi atau olahan. Data sekunder ini diperoleh dari buku-buku yang terkait, jurnal, literatur yang sesuai penelitian, hasil penelitian terdahulu serta data-data yang sudah ada di Percetakan WF.

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan yaitu secara langsung mendatangi ke tempat pelaku usaha dan mengambil data bersifat informasi yang dibutuhkan pada pihak-pihak terkait dengan judul penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah pertama Wawancara yaitu tanya jawab secara terstruktur dan langsung dengan pihak yang terkait yaitu pemilik usaha pembuatan plakat dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai harga pokok produksi serta pengamatan (observasi) secara langsung terhadap aktivitas pembuatan plakat, dengan mengamati bagaimana proses produksi pembuatan plakat dan mengidentifikasi biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi dan pencatatannya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif yaitu analisis yang membandingkan antara perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh pemilik usaha pada saat ini dengan perhitungan harga pokok produksi dalam metode berdasarkan pesanan (*job order costing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok yang dilakukan oleh Percetakan WF

Perhitungan bahan baku yang diperlukan dalam memproduksi plakat dengan metode perusahaan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Pesanan dengan Nomor Pesanan 499

Keterangan	Harga satuan (Rp)*	Kebutuhan	Jumlah (Rp)*
Etching Kuningan	180	8,5 Lembar	1.530
Pemasangan Kayu	30	165 Kayu	4.950
Biaya Packing	25	165 Kotak	4.125
Biaya Lain -Lain			1.300
Biaya Tenaga Kerja			3.780
Harga Pokok Produksi			15.685

* Dalam Ribuan Rupiah

Sumber: Percetakan WF Pekanbaru

Pada tabel 2 di atas, hasil dari perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan. Harga pokok produksi plakat dengan nomor pesanan 499 adalah Rp.15.685.000 : 165 unit = Rp.95.060/ unit. Karena keterbatasan pengetahuan dari pihak pemilik usahanya sehingga masih ada lagi biaya-biaya yang masih belum dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi yang semestinya.

Perhitungan Harga Pokok dengan Metode Harga Pokok Pesanan untuk Pesanan Nomor 499

Biaya Bahan Baku

Perhitungan biaya bahan baku yang digunakan untuk membuat pesanan nomor 499 yaitu:

Tabel 3. Perhitungan Biaya Bahan Baku

No	Keterangan	Harga Satuan (Rp)*	Kebutuhan	Jumlah (Rp)*
1	Etching Kuningan	180	8,5 lbr	1.530
2	Kayu	30	165 Kayu	4.950
	Jumlah			6.480

* Dalam Ribuan Rupiah

Sumber: Percetakan WF Pekanbaru

Dari tabel 3 dapat diketahui jumlah biaya bahan baku untuk produksi plakat dengan nomor pesanan 499 adalah sebesar Rp. 6.480.000,-.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja langsung pada Percetakan WF Pekanbaru pembayarannya dilakukan setiap hari.

Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pesanan tergantung tingkat kerumitan dan permintaan dari pemesan. Untuk menyelesaikan pesanan plakat dengan nomor pesanan 499 waktu yang dibutuhkan adalah 14 hari. Dalam menghitung biaya tenaga kerja langsung dibagi kedalam 2 bagian berdasarkan proses produksi yaitu bagian *etching* kuningan dan pemasangan kayu. Upah masing-masing bagian berbeda dan berikut perhitungannya.

Upah yang diberikan untuk bagian *etching* kuningan adalah sebesar Rp. 95.000,- per hari. Dalam satu hari membutuhkan 7 jam kerja, sehingga dapat di hitung upah per jam sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Upah Per jam} &= \text{Rp. } 95.000 : 7 \text{ Jam} \\ &= \text{Rp } 13.571,428,-/\text{jam} \end{aligned}$$

Selanjutnya upah yang diberikan untuk bagian pengecatan dan pemasangan kayu pada plakat adalah sebesar Rp. 90.000 per hari. Dalam satu hari membutuhkan jam kerja 7 jam kerja, sehingga dapat dihitung upah per jam sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Upah Per jam} &= \text{Rp. } 90.000 : 7 \\ \text{Jam} & \\ &= \text{Rp } 12.857,143 \end{aligned}$$

Tabel 4. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

No	Aktivitas	Jlh TK	Tarif/ Jam (Rp)	Jumlah Jam	Jumlah Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1	Etching Kuningan	3 org	13.571	84	3.420.000
2	Pemasangan Kayu	2 org	12.857	14	360.000
Jumlah					3.780.000

Sumber: Percetakan WF Pekanbaru

Total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk membuat pesanan nomor 499 adalah sebesar Rp. 3.780.000,-.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya yang dikategorikan kedalam biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya tidak langsung yang

berpengaruh dalam penentuan harga pokok produksi. Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang sulit untuk diidentifikasi pada produk dan pengumpulan biaya overhead pabrik dapat diketahui pada akhir periode. Oleh karena itu, untuk menentukan biaya overhead pabrik digunakan tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka, yaitu dengan menggunakan anggaran biaya overhead pabrik yang disusun pada awal periode. Namun dalam hal ini, Percetakan WF Pekanbaru tidak menyusun anggaran biaya overhead pabrik pada awal periode dan tidak memperhitungkan biaya overhead pabrik secara rinci untuk menghitung harga pokok produksi. Dasar yang digunakan untuk perhitungan biaya overhead pabrik adalah biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi. Berikut biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi :

1. Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong adalah bahan- bahan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya relatif kecil atau pemakaiannya sangat rumit dikenali diproduksi asli. Besarnya biaya bahan penolong untuk plakat dengan nomor pesanan 499:

Tabel 5. Biaya Bahan Penolong

No	Bahan	Satuan	Jumlah Pemakaian	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Lem Banteng	Kaleng Kecil	5.5	37.000	203.500
2	Cat	Kaleng Kecil	6.5	23.000	149.500
3	Thinner	Kaleng Kecil	3.5	16.500	57.750
4	Langsol	Batang	8.5	65.000	552.500
5	Kapas	Bungkus	4	26.000	104.000
6	Clear pylox	Kaleng	6	38.000	228.000
7	Ferry clorit	Kg	2	36.000	72.000
8	Ulano	Bungkus	2.5	85.000	212.500
9	Bensin	Liter	1	9.000	9.000
10	Minyak	Liter	1	12.000	12.000

11	Kertas HVS Lembar	165	100.000	16.500
Jumlah			1.617.250	

Sumber: Percetakan WF Pekanbaru

Dari Tabel 5 diketahui jumlah biaya bahan penolong untuk plakat dengan nomor Pesanan 499 adalah sebesar Rp. 1.617.250,-.

2. Biaya Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan mesin ini bertujuan agar menjaga mesin supaya bisa bertahan lebih lama dengan pengecekan mesin setiap tahun. Berikut rincian biaya yang dikeluarkan untuk memelihara mesin:

Tabel 6. Perhitungan biaya Pemeliharaan

Keterangan	Jumlah	Biaya per tahun (Rp)	Biaya Per Bulan (Rp)
Amplas Listrik	2	250.000	20.800
Mesin Polar	1	200.000	16.700
Jumlah		450.000	37.500

Sumber: Percetakan WF Pekanbaru

Dari tabel 6 dapat diketahui jumlah biaya pemeliharaan sebesar Rp.37.500,-.

3. Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Pabrik

Biaya penyusutan meliputi penyusutan mesin, bangunan, kendaraan, dan peralatan yang ada di pabrik. Dalam perhitungan harga pokok produksi, penyusutan aktiva tetap untuk mengetahui besarnya biaya penyusutan yang seharusnya terjadi. Perhitungan nilai penyusutan menggunakan metode garis lurus. Berikut daftar penyusutan aktiva:

Tabel 7 Daftar Penyusutan Aktiva Tetap

No	Nama Aktiva Tetap	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Masa Manfaat (Bulan)	Depresiasi (Rp)
MESIN					
1	Amplas Listrik	3,000.000	1,500.000	60	25.000
2	Mesin Polar	20,000.000	10,000.000	60	166.667
BANGUNAN					
3	Bangunan	00,000.000	50,000.000	240	208.333
KENDARAAN					
4	Mobil pick up	40.000.000	20.000.000	120	166.667

No	Nama Aktiva Tetap	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Masa Manfaat (Bulan)	Depresiasi (Rp)
5	Motor	14.000.000	7,000.000	60	116.667
PERALATAN					
6	Komputer	4,000.000	2,000.000	48	41.667
7	Printer	2,000.000	1,000.000	48	20.830
8	Kompas	200.000	100.000	48	2.083
9	Sikat Basi	24.000	0	12	0.
10	Kuas Kecil	30.000	0	12	0.
11	Kuas s3eang	25.000	0	12	0.
12	Kain Polar	20.000	0	12	0.

Jumlah

747.914

Sumber: Percetakan WF Pekanbaru

Dari tabel 7 dapat diketahui jumlah biaya penyusutan aktiva tetap bulan Oktober 2016 adalah sebesar Rp.747.914

4. Biaya Penyusutan Aktiva Variabel Pabrik

a. Biaya Listrik

Jumlah pemakaian listrik berbeda-beda setiap bulannya, jumlah pesanan yang diterima oleh perusahaan sangat mempengaruhi besar kecilnya pemakaian listrik pada bagian produksi. Biaya listrik yang terjadi pada bagian produksi sebesar Rp. 445.600,-.

b. Biaya Air

Biaya air yang dikeluarkan rata-rata per bulan sebesar Rp.135.000.

c. Biaya Telepon dan speedy

Biaya telepon dan Speedy adalah untuk menerima pesanan atau kegiatan operasional perusahaan lainnya. Biaya telepon dan speedy yang terjadi rata-rata sebesar Rp. 450.000 per bulan.

Jumlah biaya overhead pabrik sesungguhnya bulan Oktober 2016 adalah sebesar Rp. 3.433.264,-. Selanjutnya untuk menghitung biaya overhead pabrik sesungguhnya pesanan nomor 499 dapat diketahui dengan mengalikan proporsi penjualan dengan total biaya overhead. Hasil perhitungan diperoleh bahwa untuk proporsi penjualan plakat dengan nomor pesanan 499 adalah sebesar 74 %. Sehingga biaya overhead pabrik untuk

pesanan nomor 499 adalah sebesar Rp. 2.540.615,36,-.

Biaya Non Produksi Biaya Administrasi

Bagian administrasi/kasir terdiri dari 1 orang pekerja dengan upah per bulan sebesar Rp.1.000.000,-. Di bulan Oktober 2016 transaksi dilakukan sebanyak 31 transaksi. Dalam

No.	Elemen Biaya Overhead Pabrik	Jumlah (Rp)
1	Biaya Bahan Penolong	1.617.250
2	Amplas Listrik	20.800
3	Mesin Polar	16.700
4	Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	747.914
8	Biaya Listrik	445.600
9	Biaya Air	135.000
10	Biaya Telepon Dan Speedy	450.000
Total		3.433.264

menghitung biaya tenaga kerja administrasi setiap pesanan adalah sebagai berikut upah per bulan : jumlah transaksi selama sebulan. Sehingga upah yang diterima untuk mengerjakan pesanan 608 sebesar Rp. 32.258,06,- (Rp 1.000.000,- dibagi 31 transaksi).

Setelah semua Unsur-unsur biaya diketahui, maka dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi pesanan nomor 499 sebagai berikut:

Tabel 9. Perhitungan Harga Pokok Produk dengan Metode Harga Pokok Pesanan

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Produksi :	
Biaya Bahan Baku	6.480.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	3.780.000
Biaya Overhead Pabrik	2.540.615
Total Biaya Produksi	12.800.615
Biaya Non Produksi :	
Biaya Administrasi	32.258
TOTAL HARGA POKOK PESANAN	12.832.873
JUMLAH PESANAN	165
HARGA POKOK PESANAN PER UNIT	77.775

Sumber: Percetakan WF Pekanbaru

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa harga pokok produksi per unit plakat dengan pesanan nomor 499 adalah sebesar Rp. 77.775,-. Sedangkan harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp. 15.685,-. Sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 62.090,-

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Pemilik Usaha Percetakan WF Pekanbaru ini masih sederhana karena terdapat beberapa biaya yang masih belum dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksinya dan juga tidak adanya pembagian biaya yang tepat sehingga harga pokok produksi yang dikeluarkan masih belum tepat sehingga harga pokok produksi yang dikeluarkan oleh Pemilik usaha memproduksi plakat tersebut. Disarankan kepada pemilik usaha Percetakan WF Pekanbaru agar dapat merincikan lagi setiap biaya yang dikeluarkan dengan detail dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi seperti memisahkan biaya bahan baku utama dengan biaya bahan baku penolong, biaya tenaga kerja langsung dengan biaya tenaga tidak langsung, dan menghitung biaya overhead pabrik seperti biaya listrik, biaya perawatan mesin, biaya penyusutan mesin, peralatan dan bangunan serta biaya pemasaran agar bisa mendapatkan harga pokok produksi yang akurat guna untuk menetapkan harga jual plakat yang menguntungkan bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, dan Stout, Cokin. 2011. *Manajemen Biaya*. Buku I Edisi Kelima. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Dunia, Ahmad Firdaus dan Abdullah, Wasilah. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Horngern, Charles T., Srikant, M. Datar, Foster, George. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jilid Satu Edisi Keduabelas. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Mardiasmo. 2007. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Edisi Kedua. Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Sunarto. 2007. *Akuntansi Biaya*. Edisi Revisi. Penerbit Pena Persada. Yogyakarta.

Supriono, R.A. 2008. *Akuntansi Biaya*, Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.